



RIP

PENGABDIAN MASYARAKAT

**TAHUN
2021 - 2025**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
POLTEKKES KEMENKES BANJARMASIN**

TIM PENYUSUN :

Dr. H.Mahpolah,M.Kes

Dr.Bahrul Ilmi,M,Kes

Dr. Junaidi, SKM.,MS

Dr. M. Irfa'i, S.ST.,MT

Dr. Mahdalena, M.Kes

Khairir Rizani, S.ST.,M.Kes

Sulaiman Hamzani, ST.,MT

Hammad, S.Kep.,Ns, M.Kep

Yuniarti, SKM.,MPH

Fathurrahman, SKM.,M.Kes

Dinna Rakhmina, S.Si.,M.Sc

Rasuna Ulfah, SST.,M.Kes

Desain Sampul

Hijrah Fahrhan

Penerbit

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga tersusunnya Rencana Induk Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin tahun 2021-2025. Penyusunan RIP tersebut sebagai bagian implementasi kebijakan Kemenristekdikti untuk melakukan penguatan penelitian dan publikasi ilmiah di setiap perguruan tinggi yang berorientasi kepada pengembangan keunggulan Pengabdian Masyarakat yang mencari ciri khas suatu perguruan tinggi dan pemanfaatan hasil penelitian untuk peningkatan nilai ekonomi dan pembangunan karakter bangsa.

Rencana Induk Pengabdian Masyarakat disusun Berdasarkan dokumen rencana strategis dan Statuta Poltekkes Kemenkes Banjarmasin tahun 2021-2025. Melalui kajian secara mendalam berbagai indikator dan variabel yang berkaitan dengan pengembangan keunggulan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

Rencana Induk Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin 2021-2025 inimenjadi acuan utama bagi segenap Pimpinan di Poltekkes Kemenkes dalam mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program dan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang direncanakan. RIP ini ditujukan bagi segenap civitas akademika Dosen, Tenaga Kependidikan, dan mahasiswa/mahasiswi, maka RIP Poltekkes Kemenkes Banjarmasin 2021-2025 ini menjadi pedoman dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan khususnya dharma Pengabdian Masyarakat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada tim yang telah bekerja keras menyusun RIP Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Kami berharap semoga Rencana Induk Pengabdian Masyarakat yang telah disusun dapat bermanfaat bagi seluruh civitas akademika Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

Banjarmasin, 1 Mei 2021

Direktur Poltekkes Kemenkes

Banjarmasin



Dr. H. Mahpolah., M.Kes

NIP. 196310161988031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	3
BAB II Landasan Pengembangan	
A. Visi dan Misi.....	5
B. Kondisi saat ini	6
C. Posisi Kelembagaan	10
D. Kondisi Yang Diinginkan	12
E. Rencana Strategi Pengabdian Masyarakat	13
BAB III GARIS BESAR RENCANA INDUK PENGABDIAN MASYARAKAT	
A. Tujuan	15
B. Strategi Pengembangan.....	15
C. Formulasi Strategi Pengembangan	16
BAB IV SASARAN, PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA	
A. Sasaran	19
B. Program Strategis.....	19
C. Indikator Kerja	20
BAB V PELAKSANAAN RENCANA INDUK PENGABDIAN MASYARAKAT	
A. Rencana Perolehan Dana	21
B. Kriteria, Persyaratan Pengusul, Tata Cara Pengusulan.....	21
BAB VI PENUTUP	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tri dharma perguruan tinggi merupakan tugas pokok dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari tri dharma perguruan tinggi, oleh karena itu perguruan tinggi dituntut melakukan pengabdian masyarakat disamping melaksanakan pendidikan dan penelitian sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20, serta Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 yang menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melaksanakan kebijakan desentralisasi pengelolaan program pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari desentralisasi pengabdian kepada masyarakat adalah mewujudkan keunggulan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi, meningkatkan daya saing perguruan tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan angka partisipasi dosen/pengabdian dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan kapasitas pengelolaan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi. Kebijakan ini melimpahkan sebagian tugas dan wewenang dalam pengelolaan program pengabdian kepada masyarakat secara bertahap kepada perguruan tinggi.

Mendukung kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk mendesentralisasikan kegiatan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi di atas maka arahan kebijakan dalam pengelolaan pengabdian masyarakat di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dituangkan dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang dibuat untuk jangka waktu 4 tahun (Tahun 2021-2025). RIP merupakan pedoman dan arah dalam perencanaan dan

implementasi pengabdian masyarakat yang bersifat komprehensif dan terintegrasi pada tingkat Institusi dalam rangka realisasi visi dan pencapaian tujuan kegiatan Penelitian, Pendidikan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tingkat Institusi. RIP pengabdian masyarakat 2021-2025 merupakan dokumen formal perencanaan jangka menengah yang mengacu kepada Statuta, Renstra Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang terkait dengan pengabdian masyarakat. RIP pengabdian masyarakat ditujukan bagi Pusat PPM, dosen, calon dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang akan menyusun usulan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema besarnya yaitu “ **Pengabdian masyarakat daerah perairan sungai** “

Pengabdian masyarakat jurusan kesehatan lingkungan mencakup kegiatan penanganan lingkungan kesehatan terhadap pencegahan penyakit. Pengabdian masyarakat jurusan keperawatan berupa Keperawatan Masyarakat Perairan Sungai. Pengabdian masyarakat jurusan kebidanan dalam mengembangkan 6 (enam) bidang dalam kebidanan, yaitu Kehamilan, persalinan. Nifas, Bayi baru lahir, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi pada masyarakat perairan sungai. Pengabdian masyarakat jurusan Gizi dalam Mengatasi Masalah Gizi Berbasis Teknologi Pangan Dan Gizi di daerah perairan Sungai. Pengabdian masyarakat jurusan analisis kesehatan mengembangkan tiga isu pokok sebagai Riset Unggulan Institusi. Pertama, Diagnostik laboratorium penyakit berbasis daerah aliran sungai, kedua Prilaku dan pola hidup masyarakat daerah aliran sungai, ketiga Eksplorasi bahan alam lokal daerah aliran sungai. Pengabdian masyarakat jurusan keperawatan gigi mencakup masalah karies gigi dengan berbasis konsumsi air sungai.

Pengabdian masyarakat tersebut diharapkan juga dapat menyatukan sebagian besar pengembangan bidang Pengabdian masyarakat jurusan ditingkat Poltekkes yang dirangkum dalam Rencana Strategi (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop). Beberapa permasalahan dalam pengelolaan Pengabdian masyarakat, kekuatan sumber daya, kelengkapan sarana dan prasarana penunjang serta hasil yang menjadi tolak ukur pengusulan RIP ke Rapat Senat untuk dilakukan pembahasan dan kalau sudah benar maka akan disahkan oleh senat dengan dibuatkan berita acara pengesahan RIP, selanjutnya akan diterbitkan surat keputusan Direktur tentang RIP dan akan didistribusikan kesemua jurusan. Pengabdian masyarakat yang diusulkan dalam RIP harus dapat dilaksanakan oleh sebagian besar dosen yang memiliki kompetensi dan bidang

keilmuan yang bersifat multi disiplin, dengan pentahapan merumuskan topik Pengabdian masyarakat, kemudian dijabarkan menjadi sub topik Pengabdian masyarakat dengan lintas multi disiplin.

Tujuan pembuatan RIP ini diharapkan dapat menjawab permasalahan pengelolaan dan pengembangan pengabdian masyarakat ditingkat Poltekkes, seperti memberikan arah kebijakan pengembangan pengabdian masyarakat kedepan, kajian dan topik penelitian yang akan dikembangkan, serta target dan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Penyusunan dokumen RIP didasarkan pada dokumen rencana strategis dan Statuta Poltekkes Kemenkes Banjarmasin tahun 2021-2025.

B. Landasan Hukum

Rencana Induk Pengembangan Pengabdian Masyarakat tahun 2021 – 2025 memiliki landasan hukum berikut:

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219)
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586)
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)

Pasal 4 Fungsi Perguruan Tinggi

- a. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;

- b. Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan
- c. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Pasal 5 Tujuan Perguruan Tinggi

- a. Berkembangnya Potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
 - b. Dihasilkannya Lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
 - c. Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
 - d. Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Penalaran dan Karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
5. Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 6);
 6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2019 Tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007)
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
 9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penelitian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 759)
 10. Permendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN

Rencana Induk Pengembangan Pengabdian Masyarakat sebagai acuan pengembangan pengabdian masyarakat di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, dikembangkan sejalan dengan Renstra Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang dituangkan secara bertahap berdasarkan prioritas setiap tahapannya, khususnya bidang pengabdian masyarakat.

Landasan pengembangan Rencana Induk Penelitian seperti terlihat pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Landasan pengembangan RIP Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin tahun 2021 - 2025

A. Visi dan Misi

Visi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin adalah **“Sebagai Pusat Pendidikan Kesehatan yang Bermoral, Profesional dan Unggul”**

Misi Poltekkes :

1. Menyelenggarakan pendidikan kesehatan yang bermoral, profesional dan unggul;

2. Menyelenggarakan penelitian dan pelatihan yang unggul untuk meningkatkan mutu pendidikan Kesehatan;
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat bidang kesehatan berdasarkan keilmuan, hasil penelitian dan berorientasi kepada kebutuhan masyarakat;
4. Membangun *civitas academica* berdasarkan budaya organisasi;
5. Memperkuat sistem manajemen Pendidikan yang profesional dan akuntabel; dan
6. Membangun jejaring kerjasama lintas program dan sektor, baik nasional maupun internasional

Adapun Visi Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Poltekkes Kemenkes Banjarmasin adalah **“Sebagai Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang Bermoral, Profesional dan Unggul”**

Misi Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Poltekkes Kemenkes Banjarmasin adalah:

1. Menyelenggarakan penelitian yang unggul untuk meningkatkan mutu Pendidikan Kesehatan;
2. Menjadikan peneliti yang bermoral dan profesional;
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat bidang kesehatan berdasarkan keilmuan, hasil penelitian dan berorientasi kepada kebutuhan masyarakat; dan
4. Mengembangkan unit kajian pengembangan keilmuan dan teknologi terapan di bidang kesehatan.

B. Kondisi Saat ini

1. Tenaga Peneliti dan Penelitian

Dalam lima tahun terakhir ini jumlah dosen dan tenaga kependidikan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dijabarkan berdasarkan jenjang pendidikan seperti pada tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2.1. Kualifikasi Pendidikan Dosen dan Tenaga Kependidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Per Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Dosen :					
	b. S2	91	90	86	86	80
	c. S3	5	6	10	10	13
	JumlahDosen	96	96	96	96	93
2	Tenaga Kependidikan :					
	a. PLP/Laboran	0	0	0	0	0
	b. Instruktur	26	26	26	26	26
	c. Pustakawan	5	5	5	5	5
	d. Tenaga Administrasi	63	63	63	63	63
	e. Teknisi	2	2	2	2	2
	f. Pranata computer	1	1	1	1	1
	Jumlah Tenaga Kependidikan	97	97	97	97	97

2. Dana

Sumber dana pengabdian masyarakat di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin utamanya berasal dari DIPA Poltekkes dan BOPTN.

3. Publikasi Ilmiah

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen Poltekkes Kemenkes Banjarmasin sudah ada yang dipublikasikan di publikasi ilmiah pada skala nasional

4. Analisis TOWS

Dalam rangka mencapai visi dan misi Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, perlu diidentifikasi faktor eksternal dan internal yang dimiliki dan dihadapi. Analisis faktor eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi dua aspek yaitu peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) terhadap organisasi Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Sedangkan analisis faktor internal dilakukan untuk mengidentifikasi dua aspek yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Hasil analisis TOWS akan menentukan posisi organisasi yang dapat dipakai dasar acuan dalam mencari alternatif strategi pengembangan Pengabdian Masyarakat di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

a. Faktor Eksternal

1). Peluang (*Opportunity*)

- a) Komitmen yang tinggi dari Kepala Pusat Penjaminan Mutu dalam pencapaian mutu penelitian yang akuntabel.
- b) Regulasi dalam bidang peningkatan mutu memberikan peluang untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan nasional.
- c) Pengembangan program kerjasama dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, serta dengan institusi pemerintah dan non pemerintah serta Organisasi profesi untuk peningkatan mutu pendidikan dan SDM
- d) Jejaring yang luas dengan dunia industri dan dunia usaha.
- e) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang makin pesat dan kemudahan akses pendidikan serta sistem layanan penelitian yang makin canggih, membuka peluang yang makin besar bagi PT di luar negeri memberi layanan penelitian kerjasama jarak jauh dengan Indonesia.
- f) Teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan solusi bagi keterbatasan sarana dan prasarana

2). Ancaman (*Threat*)

- a) Peningkatan kompetensi dosen dari Politeknik Kesehatan di provinsi lain akan meningkatkan persaingan untuk memperoleh dana hibah pengabdian masyarakat dari Kementerian Kesehatan.
- b) Standar yang tinggi dari Kementerian kesehatan pemberi dana hibah penelitian dan pengabdian masyarakat.
- c) Kompetitor yang telah lebih dahulu melaksanakan sistem penjaminan mutu penelitian dan pengabdian masyarakat
- d) Masyarakat yang makin selektif memilih lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas.
- e) PT lain yang memiliki fasilitas modern memberi rangsangan tersendiri bagi dosen untuk melaksanakan pengabdian masyarakat kompetitif. Demikian pula dengan fleksibilitas layanannya.
- f) Deras arus pengembangan informasi dan IPTEKS.

- g) Belum adanya regulasi SDM untuk berkolaborasi dengan perguruan tinggi lain dalam meningkatkan kemampuan SDM di Potekkes Kemenkes Banjarmasin
- h) Tenaga dosen dari perguruan tinggi asing dan PTS merupakan lulusan universitas luar negeri, sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan memiliki kemampuan *networking* yang lebih luas dibandingkan dengan rata-rata kemampuan sumber daya manusia di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.
- i) Dunia usaha dan dunia Industri yang semakin memperkecil anggaran riset dan pengembangannya (R&D) dalam mengembangkan produk, memperkecil kesempatan untuk melakukan kolaborasi dalam penelitian.

b. Faktor Internal

1). Kekuatan (*Strength*)

- a) Struktur organisasi Pusat PPM bersifat organik dan fleksibel, beratmosfir *team work*, antara Penanggung Jawab PPM di jurusan satu dengan yang lain sering saling bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan di Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- b) Posisi strategis Poltekkes Kemenkes Banjarmasin sebagai Politeknik Kesehatan milik Kementerian Kesehatan satu-satunya di Banjarmasin yang memberikan kontribusi yang cukup besar di dunia kependidikan.
- c) Adanya sistem kepemimpinan yang cukup efektif dalam mengarahkan dan mempengaruhi perilaku semua unsur dalam Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, mengikuti nilai, norma, etika, dan budaya organisasi yang disepakati bersama.
- d) Sistem kepemimpinan didukung adanya akuntabilitas pelaksanaan tugas yang baik, telah dikembangkan *Sistem Operating Prosedur* (SOP) dan evaluasi kinerja dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
- e) Memiliki sistem proses pengabdian masyarakat yang cukup efektif dengan waktu yang cukup efisien dan tidak mengurangi mutu dari pengabdian masyarakat.
- f) Memberikan berbagai pelayanan pengabdian masyarakat
- g) Memiliki sistem monitoring dan evaluasi penelitian dan pengabdian masyarakat

yang berkesinambungan.

- h) Poltekkes Kemenkes Banjarmasin memiliki beberapa fasilitas pendukung kegiatan penelitian yang cukup memadai, yaitu Laboratorium, Unit Bahasa, Unit Teknologi Informasi, dan Perpustakaan Pusat.
- i) Jumlah doktor (13 orang) yang kompeten di bidangnya untuk melakukan kerjasama dengan institusi lain yang saling menguntungkan dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat . Serta memiliki dosen yang berdedikasi tinggi, yang memiliki reputasi layanan proses belajar dan pembelajaran yang bermutu.

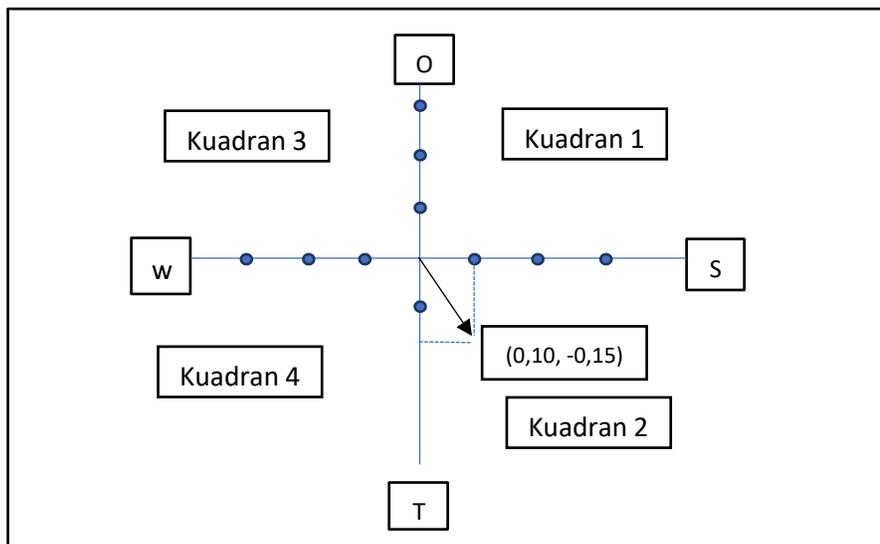
2). Kelemahan (*Weakness*)

- a) Pengabdian masyarakat dosen belum mempunyai fokus yang jelas.
- b) Sudah memiliki SOP (*Standard Operating Procedure*) dan SPM (Standar Pelayanan Minimal) namun pelaksanaannya belum terintegrasi.
- c) Belum semua laboratorium berfungsi sebagai *research lab*, tetapi masih berupa *teaching lab*.
- d) Rencana Umum Tata Ruang (RUTR/*Masterplan*) Poltekkes Kemenkes Banjarmasin masih dalam proses pembangunan sehingga daya dukung terhadap kegiatan pengabdian masyarakat masih belum optimal.
- e) Rendahnya produktivitas pengabdian masyarakat berbasis penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah
- f) Rendahnya jumlah SDM yang memiliki wawasan dan kapabilitas bertaraf nasional dan internasional.
- g) Kurang jeli dalam memanfaatkan peluang dalam memberikan layanan pengabdian masyarakat pada tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

C. Posisi Kelembagaan

Analisis dan Positioning Kelembagaan Berdasarkan hasil analisis TOWS di atas yang meliputi aspek: (1) Organisasi dan Pelaksanaan Pengabdian masyarakat, (2) Infrastruktur Pengabdian masyarakat, (3) Bidang Sumber Daya Manusia, dan (4) Perkembangan Pengabdian masyarakat lima tahun terakhir terhadap Pusat Penelitian dan Pengabdian

masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, maka dapat digambarkan dalam diagram pada gambar 2.2 berikut .



Gambar 2.2 Diagram Analisis TOWS

Berdasarkan gambar 2.1 posisi kelembagaan penelitian dan Pengabdian masyarakat di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin berada pada kuadran 2 (ST). Dengan demikian Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin memiliki strategi yaitu dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dan mengatasi ancaman.

Mendukung Strategi Kompetitif:

1. *Related Diversification* (Diversifikasi Terkait)

- Menambah produk/jasa baru, namun masih terkait dengan produk/jasa yang sudah ada.
2. *Unrelated Diversification* (Diversifikasi Tidak Terkait)
Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait dengan produk/jasa yang sudah ada.
 3. *Market Development* (Pengembangan Pasar)
Memperkenalkan produk/jasa yang ada ke wilayah geografis baru/segmentasi pasar yang baru.
 4. *Product Development* (Pengembangan Produk/Jasa)
Mengembangkan produk/jasa dengan memperbaiki atau memodifikasi produk/jasa yang sudah ada.
 5. *Enhancement* (Perbaikan)
Penguatan internal organisasi.
 6. *Status Quo* (Mempertahankan kondisi yang ada)
Mempertahankan kondisi organisasi yang ada sekarang.

D. Kondisi yang diinginkan

Kondisi yang diinginkan Sebagai salah satu Poltekkes yang memiliki Pusat PPM yang memiliki banyak tantangan strategisnya untuk dapat berkembang setara atau di atas perkembangan program-program akademik Poltekkes lainnya. Pada saat yang bersamaan tuntutan masyarakat yang telah mempercayai Poltekkes Banjarmasin terus meningkat seiring dengan peningkatan tantangan nasional maupun global. Beberapa tantangan strategis yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan layanan profesional yang prima dalam Pengabdian masyarakat. Pusat PPM harus terus mengembangkan keahlian dan hasil Pengabdian masyarakat yang dibutuhkan untuk menggapai status Poltekkes Banjarmasin bermoral, profesional dan unggul.
2. Pusat PPM Poltekkes Banjarmasin harus menyesuaikan dirinya dengan kecepatan kebutuhan layanan yang unggul dalam Pengabdian masyarakat, dan mengembangkan kebijakan dan prosedur yang tepat untuk mempertahankan kesuksesan program yang

dijalankan di samping harus terus mendiversifikasi ketersediaan Pengabdian masyarakat sesuai dengan tuntutan masyarakat.

3. Pusat PPM harus mengembangkan Pengabdian masyarakat pendidikan yang berbasis pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran yang tepat untuk memperluas akses dan kesetaraan layanan akademiknya bagi individu-individu yang memenuhi syarat.
4. Pusat PPM harus memberikan kesempatan yang luas dalam pengabdian masyarakat, produktivitas, pendanaan agar dapat menarik dan mempertahankan dosen dan mahasiswa yang berkualitas.
5. Menyediakan program yang menjamin pengabdian masyarakat yang berkualitas dan kredibel dengan tingkat novelty (kebaharuan) yang tinggi
6. Menyediakan rencana pemasaran hasil pengabdian masyarakat dengan cara yang akan meningkatkan minat dan dukungan untuk program pengabdian masyarakat yang ditawarkan.
7. Kejelasan dalam mendefinisikan ukuran kesuksesan pencapaian tujuan dalam peningkatan mutu pengabdian masyarakat secara profesional, dan mengkomunikasikan perkembangan yang ada pada masyarakat akademik yang lebih luas melalui jurnal dan publikasi ilmiah lainnya.
8. Menempatkan Pusat PPM pada kesetaraan dan kesepadanan dengan Poltekkes yang telah lebih dahulu memiliki keunggulan lainnya baik dalam tataran nasional maupun internasional.

E. Rencana Strategi Pengabdian Masyarakat

Rencana strategis pengabdian masyarakat diuraikan dalam 4 strategis, yaitu ;

Strategi 1

Menjamin kelancaran dan mutu pengabdian masyarakat melalui pembiayaan, sarpras dan dokumen penunjang

1. Penyediaan dana dan sarpras pengabdian masyarakat.
2. Penyediaan dokumen penunjang pengabdian masyarakat

Strategi 2

Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk perbaikan mutu pengabdian masyarakat secara berkelanjutan

Strategi 3

Memfasilitasi kegiatan pelatihan, pendampingan dan publikasi hasil pengabdian masyarakat

- 1) Peningkatan mutu pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan
- 2) Fasilitasi publikasi hasil pengabdian masyarakat dan penerbitan hak cipta

Strategi 4

Memfasilitasi penerbitan jurnal internal pengabdian masyarakat berskala nasional dan internasional

BAB III

GARIS BESAR RENCANA INDUK PENGABDIAN MASYARAKAT

A. Tujuan

Tujuan RIP tahun 2021-2025

a. Umum

Memberi arah dan sebagai acuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

b. Tujuan Khusus

- 1) terlaksananya manajemen pengabdian masyarakat yang terstruktur, transparan dan akuntabel serta sesuai dengan standar nasional dan internasional
- 2) tersusun dan terlaksananya *roadmap pengabdian masyarakat* yang bersifat multi disiplin ilmu yang menunjang pembangunan berkelanjutan di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin baik bersifat regional, nasional, maupun Internasional
- 3) meningkatnya partisipasi seluruh dosen agar dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta publikasi ilmiah sesuai dengan keilmuannya baik yang dilakukan oleh internal maupun kerjasama dengan *stakeholders*
- 4) meningkatnya publikasi dosen dalam jurnal ilmiah pengabdian masyarakat

B. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan pengabdian kepada masyarakat Pusat PPM Poltekkes Kemenkes Banjarmasin berdasarkan kepada manajemen organisasi dan standar mutu pengabdian yang meliputi *input*, proses, dan *output*. Bisa dilihat pada gambar 3.1

Strategi pengembangan manajemen organisasi pengabdian menyesuaikan dengan visi, misi, tujuan dan sasaran Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Pengembangan manajemen organisasi dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan kejujuran, serta musyawarah untuk mufakat.

Strategi pengembangan input pengabdian masyarakat meliputi program pengabdian, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan teknologi informasi, pendanaan, kerjasama dan jejaring, kuantitas dan kualitas usulan pengabdian, dan potensi yang dimiliki.

Strategi pengembangan proses pengabdian masyarakat diarahkan pada kualitas dan prosedur perencanaan pengabdian, pelaksanaan pengabdian yang intensif dan dapat dipertanggungjawabkan, evaluasi dan pemantauan pengabdian untuk menjamin kualitas pengabdian serta pelaporan yang tepat waktu dengan validitas yang dipercaya.

Strategi pengembangan *output* pengabdian masyarakat ditetapkan sesuai dengan hasil dan dana yang tersedia dalam bentuk publikasi ilmiah, penyusunan bahan ajar, dan *prototype* sehingga menghasilkan dampak (*outcome*) yang baik pada keilmuan, pengembangan insitusi maupun manfaatnya bagi masyarakat.



STANDAR MUTU PENGABDIAN MASYARAKAT

Gambar 3.1 Strategi Pengembangan Pengabdian Masyarakat

C. Formulasi Strategi Pengembangan

1. Langkah yang perlu dilakukan untuk pengembangan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:
 - a. perlunya ditetapkan arah dan rencana pengabdian masyarakat 4 tahun mendatang yang dituangkan dalam Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
 - b. semua tahapan pengabdian masyarakat mulai dari *input*, proses dan *output* harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan kejujuran, serta musyawarah untuk mufakat
 - c. RIP Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin akan diperbaiki dan disusun ulang untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya baik sebelum atau sesudah masa 4 tahun berakhir
2. Langkah yang perlu dilakukan untuk pengembangan *input* pengabdian masyarakat yaitu:
 - a. meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya dosen serta mendorong minat untuk melaksanakan pengabdian masyarakat
 - b. mendorong kerjasama nasional dan internasional untuk memperbaiki kualitas pengabdian masyarakat ditinjau dari sisi sarana dan prasarana, keilmuan, serta dana pengabdian masyarakat
 - c. memberikan informasi berkala mengenai kemudahan pengajuan proposal pengabdian masyarakat
 - d. membuat pusat informasi hibah pengabdian sebagai bagian dalam kolom website e. memberikan pelatihan penyusunan proposal untuk meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat dan akses dana pengabdian masyarakat
3. Langkah yang perlu dilakukan untuk pengembangan proses pengabdian masyarakat yaitu:
 - a. proposal pengabdian masyarakat sebelum diajukan dibahas (*review*) terlebih dahulu pada tingkat Pusat PPM untuk mendapatkan masukan dari tim pakar sesama bidang ilmu dan melakukan revisi sehingga dihasilkan proposal yang berkualitas dan bebas

- plagiarism.b. melakukan seleksi secara terstruktur terhadap proposal pengabdian masyarakat yang diajukan
 - c. melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat
 - d. pelibatan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
 - e. hasil yang diperoleh dilaporkan tepat waktu dan disiapkan luarannya seperti artikel ilmiah, referensi penyusunan buku ajar, produk dan sebagainya
4. Langkah yang perlu dilakukan untuk pengembangan output pengabdian masyarakat yaitu :
- a. Luaran pengabdian masyarakat harus dijelaskan pada waktu penandatanganan kontrak dan harus disampaikan pada saat akhir kegiatan.
 - b. Perlu adanya pemberian *reward* bagi dosen yang telah melakukan pengabdian masyarakat dengan hasil yang baik.
 - c. Perlu adanya bantuan dana bagi dosen yang akan melakukan publikasi hasil pengabdian masyarakat dalam jurnal ilmiah
 - d. Perlu adanya *reward* bagi dosen yang berhasil mempublikasikan hasil pengabdian masyarakat dalam jurnal ilmiah nasional atau jurnal internasional.
 - e. Perlu pengembangan jurnal ilmiah nasional pengabdian masyarakat di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

BAB IV

SASARAN, PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA

A. Sasaran

Rencana Induk Pengembangan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin disusun untuk mencapai sasaran yaitu pengembangan dan diseminasi ipteks dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sasaran ini merujuk kepada tema besarnya yaitu **“Pengabdian masyarakat daerah perairan sungai”**.

Untuk mencapai sasaran tersebut Poltekkes Kemenkes Banjarmasin menetapkan 6 kegiatan unggulan yaitu

1. Kesehatan Lingkungan
2. Keperawatan
3. Kebidanan
4. Gizi
5. Keperawatan Gigi
6. Analis Kesehatan

B. Program Strategis

Untuk mengakomodasi berbagai bidang ilmu/keahlian yang tersebar di seluruh Program Studi di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, maka ditetapkan tema unggulan dalam pengabdian masyarakat yaitu :

1. Penyehatan Lingkungan (air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan) pada lokus kehidupan masyarakat bantaran sungai.
2. Upaya perlindungan kesehatan masyarakat, proses pengolahan dan pengawasan limbah pada lokus kehidupan masyarakat bantaran sungai.
3. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit pada lokus kehidupan masyarakat bantaran sungai.
4. Pengendalian AKI, PTM (DM, Hipertensi, Penyakit Jantung Koroner, Gagal Ginjal), Penyakit Infeksi (HIV AIDS), Jiwa (Napza) ,Anak (Stunting)di daerah bantaran sungai
5. Penangan masalah kesehatan Ibu, Kesehatan Anak, Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana berbasis daerah aliran sungai.

6. Keamanan pangan dan makanan lokal untuk pencegahan dan penganggulangan masalah gizi di bantaran sungai
7. Keperawatan Gigi Pinggiran Sungai

C. Indikator Kinerja

Seluruh kegiatan pengabdian di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dalam jangka waktu lima tahun ke depan direncanakan akan mencapai indikator kinerja pengabdian masyarakat seperti tercantum pada Tabel 4.1. di bawah ini.

Tabel 3.1 Indikator Kinerja Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin tahun 2021 – 2025

No	Indikator Kinerja	2021	2022	2023	2024	2025	
1.	Publikasi Ilmiah	Internasional	-	-	-	-	-
		Nasional	-	6	6	6	6
2.	Kerjasama Pengabdian	Nasional	-	2	2	3	3
		Regional	-	3	3	5	5
		Lokal	-	5	5	7	7
3.	Jumlah judul pengabdian kepada Masyarakat	33	36	36	40	40	
4.	Teknologi Tepat Guna	-	3	3	5	5	
5.	Model/Prototipe/Desain/Karya	-	2	3	3	4	

BAB V

PELAKSANAAN RENCANA INDUK PENGABDIAN MASYARAKAT

A. Rencana Perolehan Dana

1. Sumber dana

Sumber-sumber rencana perolehan pendanaan pengabdian kepada masyarakat berasal dari internal maupun eksternal Poltekkes Kemenkes Banjarmasin sebagai berikut:

- a. DIPA Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
- b. Sharing dana dari Pemerintah daerah setempat
- c. Kemenristek / BRIN
- d. Masyarakat
- e. Mandiri

2. Jumlah dana

Dana yang dipersiapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat disesuaikan dengan skema pengabdian masyarakat, sebagai berikut :

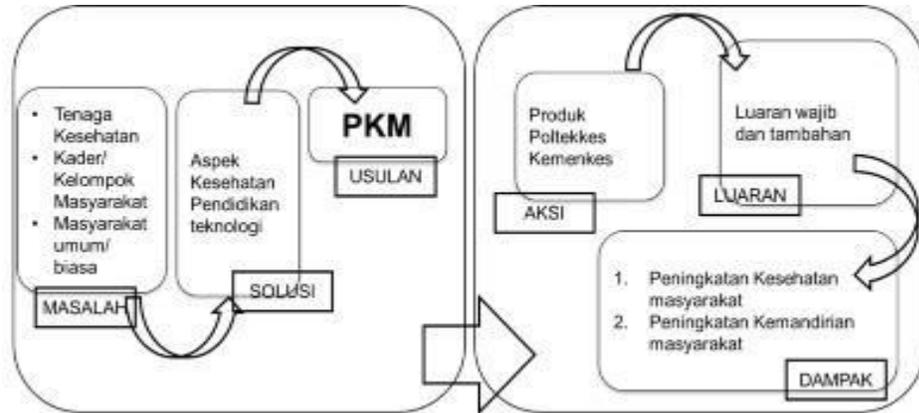
- a. Program Kemitraan Masyarakat (PKM)
Dana yang disediakan : Rp. 18.000.000 – Rp. 25.000.000 per proposal
- b. Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM)
Dana yang disediakan : Rp. 25.000.000 – Rp. 40.000.000 per proposal
- c. Program Kemitraan Wilayah (PKW)
Dana yang disediakan : Rp. 25.000.000 – Rp. 40.000.000 per proposal
- d. Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK)
Dana yang disediakan : Rp. 25.000.000 – Rp. 40.000.000 per proposal
- e. Program Pengembangan Desa Sehat (PPDS)
Dana yang disediakan : Rp. 150.000.000 per proposal

B. Kriteria, Persyaratan Pengusul, Tata Cara Pengusulan

1. Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

- a. Kriteria dan syarat pengusul
 - 1) Tim terdiri dari 1 ketua dengan maksimum 2 anggota

- 2) Tim pengusul mempunyai kompetensi yang sesuai dengan kegiatan yang diusulkan
 - 3) Merupakan program mono tahun dengan jangka waktu kegiatan maksimal 8 bulan
 - 4) Mengikutsertakan minimal 3 mahasiswa
- b. Tata cara pengusulan proposal



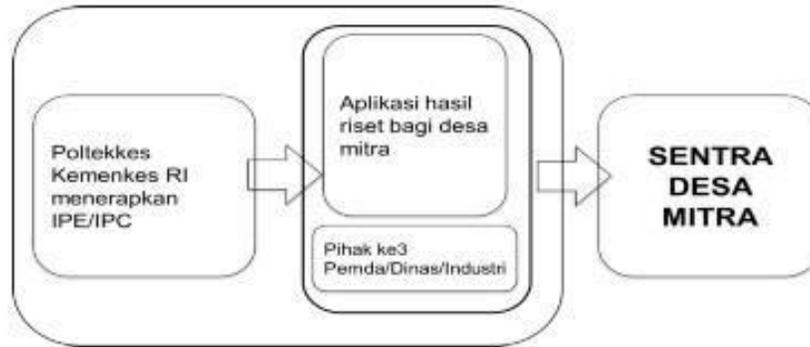
Gambar 5.1 Alur proses pengusulan proposal dan pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema PKM

2. Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM)

a. Kriteria dan syarat pengusul

- 1) Tim terdiri dari ketua dengan maksimum 2 anggota
- 2) Tim pengusul mempunyai kompetensi yang sesuai dengan kegiatan yang diusulkan
- 3) Merupakan program mono tahun dengan jangka waktu kegiatan maksimal 7 bulan
- 4) Dana kegiatan dapat berasal dari sharing / sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai peraturan perundangan
- 5) Mengikutsertakan minimal 3 mahasiswa

b. Tata cara pengusulan proposal



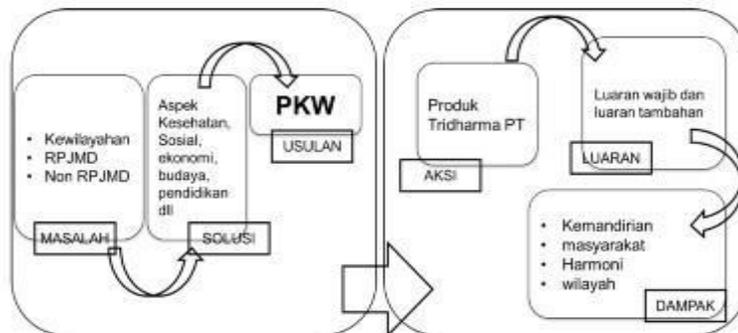
Gambar 5.2 Alur proses pengusulan proposal dan pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema PPDM

3. Program Kemitraan Wilayah (PKW)

a. Kriteria dan syarat pengusul

- 1) Tim terdiri dari ketua dengan maksimum 5 anggota dengan persyaratan memenuhi unsur minimal 2 jurusan yang berbeda
- 2) Merupakan program mono tahun dengan jangka waktu kegiatan maksimal 7 bulan terdiri atas berbagai program dan jenis kegiatan yang direncanakan untuk 1 tahun
- 3) Apabila ada dana sharing dari pemda/pemkot, proposal wajib melampirkan surat persetujuan/pernyataan sharing pendanaan yang disahkan oleh SKPD pemda/pemkot sesuai lokasi pelaksanaan
- 4) Mengikutsertakan minimal 3 mahasiswa

b. Tata cara pengusulan proposal



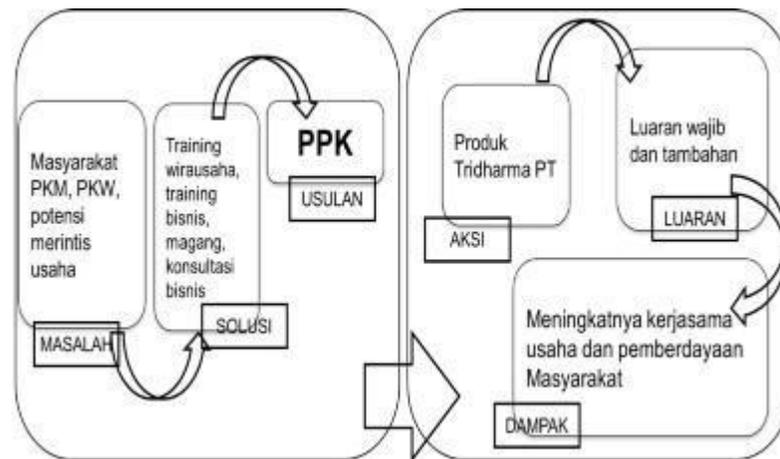
Gambar 5.3 Alur proses pengusulan proposal dan pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema PKW

4. Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK)

a. Kriteria dan syarat pengusul

- 1) Tim terdiri dari ketua dan maksimum 3 anggota
- 2) Satu jurusan/prodi dapat mengusulkan lebih dari satu proposal
- 3) Jumlah binaan minimal 10 orang dan dapat melibatkan lintas program studi minimal 2 prodi
- 4) Binaan diutamakan mahasiswa yang berminat dan sedang merintis usaha atau mahasiswa yang sudah merintis usaha baru atau alumni yang berminat atau baru merintis usaha
- 5) Binaan menjalankan usaha secara individu atau kelompok
- 6) Diutamakan pengusul adalah dosen yang relevansi dengan bidang keilmuan dan mata kuliah yang diampu dan memiliki pengalaman berwirausaha atau dosen kewirausahaan

b. Tata cara pengusulan proposal



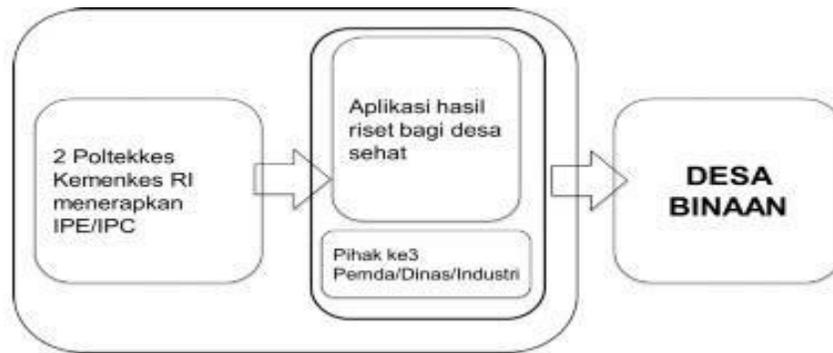
Gambar 5.4 Alur proses pengusulan proposal dan pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema PPK

5. Program Pengembangan Desa Sehat (PPDS)

a. Kriteria dan syarat pengusul

- 1) Ketua adalah dosen berpendidikan S3 dengan minimum jabatan fungsional asisten ahli atau berpendidikan S2 dengan minimum jabatan fungsional lektor kepala, anggota tim berpendidikan minimal S2 dengan jabatan fungsional Lektor

- 2) Tim terdiri dari ketua dengan maksimum 6 anggota yang merepresentasikan minimal 3 bidang keilmuan yang berbeda dari minimal 2 Poltekkes Kemenkes
 - 3) Tim pengusul memiliki kompetensi yang sesuai dengan jenis kegiatan yang diusulkan
 - 4) Merupakan program mono tahun dengan jangka waktu kegiatan maksimal 7 bulan
 - 5) Mengikutsertakan minimal 6 mahasiswa
- b. Tata cara pengusulan proposal



Gambar 5.5 Alur proses pengusulan proposal dan pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema PPDS

BAB VI

PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin 2021-2025 ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan Poltekkes dan Jurusan dalam bidang pengabdian masyarakat. Selanjutnya RIP Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin 2021-2025 ini menjadi acuan utama bagi segenap Pimpinan di Poltekkes dalam mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program dan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang direncanakan. RIP Pengabdian Masyarakat ini ditujukan bagi segenap civitas academica (Dosen, Tenaga Kependidikan, dan mahasiswa), maka RIP Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin 2021-2025 ini menjadi pedoman dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan khususnya Pengabdian Masyarakat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Diharapkan RIP Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Banjarmasin ini disosialisasikan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, para Ketua Jurusan/Ketua Prodi agar segenap dosen mengarahkan kegiatan Pengabdian Masyarakat pada bidang dan topik unggulan.

Keberlanjutan setelah periode RIP Pengabdian Masyarakat (2021-2025) dilaksanakan diharapkan ada penyempurnaan sesuai dengan perkembangan zaman. Selanjutnya akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan RIP Pengabdian Masyarakat periode berikutnya, sehingga ada kontinuitas yang pada akhirnya diharapkan diperoleh *out put* dan *out come* kegiatan Pengabdian Masyarakat khususnya dilingkungan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi peneliti, *stakeholders*/masyarakat, lembaga dan pemerintah.

Demikian RIP Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banjarmasin ini disusun semoga bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan Pengabdian Masyarakat dalam rangka mewujudkan keunggulan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.